



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Mei 2017

Halaman: 2

Pangkalan Andong dan Becak Diperbanyak

UMBULHARJO (MERAPI) - Pangkalan khusus andong dan becak di Kota Yogyakarta akan diperbanyak. Penataan pangkalan dengan cara menyebar keberadaan andong dan becak untuk mendukung pariwisata Yogya.

"Ide kita dengan penyediaan tempat khusus andong dan becak untuk memulihkan lokasi mangkal-mangkal yang dulu ada. Ini untuk mendukung pariwisata di Yogyakarta," kata Kepala Seksi Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Tri Haryanto, Rabu (17/5).

Dia menuturkan, dulu ada beberapa tempat mangkal andong di Yogyakarta seperti Beringharjo, Malioboro, Kotagede dan kawasan Gembira Loka Zoo. Dengan perkembangan wisata, seluruh lokasi mangkal andong

yang tersebar itu kini, hampir semuanya melayani Malioboro. Namun masih ada sebagian andong yang mangkal di timur Pasar Beringharjo serta di Sompitan timur Pasar Ngasem.

Dishub Yogyakarta mencatat jumlah transportasi tradisional yang beroperasi di Kota Yogyakarta ada 506 andong dan 5.100 becak. "Kalau masuk semua di Malioboro *uyel-uyelan* tempatnya nggak cukup. Belum dampak kotoran kan tidak semua bisa tertampung," tambahnya.

Desain dan rencana tempat

mangkal andong dan becak itu kini tengah dikaji Dishub Kota Yogyakarta. Melalui kajian itu akan dipetakan lokasi dan kebutuhan sarana prasarana pendukung. Dia menyampaikan sarana pendukung di tempat mangkal andong dan becak nantinya dilengkapi toilet, tempat makan dan minum kuda serta sumber air untuk membersihkan kotoran kuda.

"Di sisi timur Beringharjo salah satu tempat mangkal andong. Kita bisa tiru konsepnya tapi perlu pembenahan agar bergaya Yogya dan perlu penambahan fasilitas," terang Tri.

Dengan menghidupkan tempat mangkal khusus andong itu diharapkan andong yang masuk ke kawasan Malioboro bisa bergantian, sehingga bersih dari

bau dan kotoran kuda.

Sementara untuk tempat mangkal becak dia menyatakan dimungkinkan dijadikan satu dengan tempat khusus parkir (TKP), bisa bersinergi mendukung moda transportasi wisata lainnya. Untuk kajian desain dan tempat mangkal andong dan becak dilakukan mulai Juni 2017. Hasil kajian untuk realisasi fisik di tahun 2018.

Secara terpisah Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY Purwanto mendukung rencana pembuatan tempat mangkal andong itu. Menurutnya, rencana itu menunjang pariwisata dan andong sebagai transportasi tradisional dan budaya Yogyakarta. Namun dia menegaskan selama ini di paguyuban andong sudah mengatur pembatasan jumlah

andong di Kota Yogyakarta agar tidak macet.

"Kami sangat mendukung rencana itu. Kami sejak pertama sudah memperhitungkan yang masuk ke kota Yogyakarta dibatasi 535 andong. Sudah tidak nambah andong lagi," ucap Purwanto.

Terkait rencana pengaturan andong masuk Malioboro, dia menyebut di internal paguyuban andong sudah berjalan. Andong yang masuk Malioboro bergantian ada yang masuk pagi pulang sore dan masuk sore pulang pagi. Jika penuh, andong yang mangkal di Malioboro, lanjutnya, bisa mencapai 150 andong. "Jika Malioboro penuh, andong muter lagi. Nanti baru masuk kalau sudah nggak penuh," ujarnya.

(Tri)-m

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Dinas Perhubungan</i>	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005